PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Oleh : *Pagga*¹

Abstrak

Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pelajaran termasuk mustimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, batasan-batasan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Peranan atau manfaat supervisi pendidikan adalah memperbaiki kreativitas dan aktivitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disebabkan karena keberadaan supervisi pendidikan tidak lain bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan evaluasi terhadap kinerja guru, termasuk dalam mempergunakan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki di sekolah.

Kata Kunci : *Peranan Supervisi, Pendidikan*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak jarang ditemui dari berbagai sumber media membicarakan masalah pendidikan, terkadang diangkat ke permukaan sebagai tema yang dijadikan perdebatan pada tingkat Nasional. Urgensi pendidikan ditandai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberi motivasi serta memacu pelaksanaan dan tanggungjawab guru pada umumnya, khususnya pada supervisor untuk meningkatkan mutu pendidikan. Profesionalisme dan fungsionalisme lalu tampil sebagai suatu kebutuhan yang utama dalam keperluan pelaksanaan pendidikan pada semua tingkatan sekolah.

Sebagaimana halnya dalam kenyataannya dewasa ini bahwa kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan formal yang sangat terbatas kemampuan pelayanannya di mana tentunya tidak hanya kualitasnya, akan tetapi justru telah memacu pada peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan demikian supervisor merupakan suatu komponen yang memiliki peranan tanggungjawab yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya berkewajiban untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi capaian-capaian kualitas pendidikan khususnya pada Sekolah Dasar. Berkaitan

¹ Dosen STAIM Sinjai

dengan itu, maka supervisor dalam tugasnya mempunyai arti penting, namun dalam penerapannya masih perlu dukungan pengembangannya, sehingga peranan supervisor dapat memenuhi mutu pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan mengangkat pokok permasalahan yang akan menjadi fokus pembahasan selanjutnya. Adapun permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian, dasar dan tujuan supervisi pendidikan
2. Bagaimana peranan supervisi pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian, Dasar dan Tujuan Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat di mana pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat usia sekolah melalui jalur pendidikan formal. Pelayanan tidak berarti untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sebagai wahana berlangsungnya proses belajar, akan tetapi tanggungjawab akan adanya tuntutan apa dan bagaimana meningkatkan mutu. Walaupun disadari bahwa terdapat keterbatasan kemampuan dan segenap infrastruktur lainnya. Keterbatasan tersebut cenderung mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dalam semua jenjang yang memerlukan perhatian dan penanganan secara serius. Misalnya tanggungjawab supervisor dalam melaksanakan pembinaan, pengawasan maupun dalam upaya menstimulir orang lain, guru atau di luar guru yang berada di bawah tanggungjawabnya untuk melaksanakan pendidikan.

Konsekwensi tercapainya harapan akan mutu pendidikan justru tidak jarang mempertanyakan keberadaan supervisor sebagai seorang pembimbing dan pengawas kegiatan-kegiatan pengajaran yang berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka mewujudkan kerja sama meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, untuk memahami tugas-tugas dan tanggungjawab supervisor kiranya perlu meletakkan suatu persamaan pendapat dan persepsi terhadap keragaman batasan pengertian yang diajukan oleh kalangan ahli. Perbedaan dan persamaan batasan pengertian tentang supervisi tidak jarang dipengaruhi dari latar belakang dan kepentingan para ahli yang berbeda. Namun, tidak berarti pertentangan antara satu rumusan pengertian dan lainnya mengakibatkan tidak adanya standar batasan pengertian yang berlaku umum. Dalam hubungan ini batasan pengertian kalangan ahli dapat diajukan, seperti halnya batasan pengertian supervisi Good Canter, dalam *Dictionary of Education* :

Segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pelajaran termasuk mustimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, batasan-batasan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.²

Jadi, supervisi adalah orang yang bertugas dan bertanggungjawab terhadap semua unsur-unsur pendidikan baik terhadap guru, pegawai, perkembangan pendidikan, tujuan pendidikan serta metode dan kurikulum yang digunakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan Boardaman mengartikan supervisi sebagai berikut:

Supervisi adalah suatu usaha yang menstimulir mengkordinir dan membimbingsecara kontinyu pertumbuhan guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan efekif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid secara kontinyu, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat modern.³

Bila ditinjau dari segi lain yang melihat supervisi sebagai suatu proses penilaian terus menerus. Pendapat demikian dapat dilihat dalam rumusan supervisi seperti yang dikemukakan oleh Mc. Nerney:

Supervisi adalah prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap pengajaran.⁴

Sementara yang melihat supervisi dari sudut proses sosial seperti yang dikemukakan oleh Burton dan Lee J. Brucechber:

Supervisi adalah suatu tehnik pelayanan yang tujan utamanya mempelajari dan memperbiki secara bersama-sama,. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pekembangan anak.⁵

Rumusan di atas telah diperinci sedemikian rupa sehingga jelas di mana sasaran supervisi itu. Penegasan terhadap apa sebenarnya tugas guru yang harus diperbaiki agar guru-guru selalu bertumbuh dalam jabatannya. Tinjauan seperti ini melihat bahwa program supervisi bertambah pada satu prinsip yang berakar mendalam pada pengakuan bahwa tiap orang itu mempunyai peotensi untuk berkembang. Potensi ini harus merealisasikan dirinya melalui dorongan dan

²Piet A. Sahertian, Frans, Mataheru, *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 18.

³ *Ibid.*, h. 19.

⁴ *Ibid.*, h. 19..

⁵*Ibid*, h. 20.

bantuan agar dapat menemukan dirinya sendiri agar ia mampu berpartisipasi. Dengan perkataan lain setiap usaha supervisi tidak lain dari pada penerapan prinsip demokrasi, sehingga potensi-potensi manusia dapat berkembang secara kontinyu, baik secara pribadi maupun secara bersama supaya setiap orang dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat di mana ia berada.

Telah diuraikan beberapa definisi tentang supervisi dengan tujuan yang berbeda-beda, pada dasarnya masing-masing ahli memiliki kecenderungan sebagai berikut:

1. Ada yang melihatnya sebagai usaha yang memimpin guru-guru dalam jabatan mengajar.
2. Boardman melihat melihat supervisi orang yang lebih sanggup berpartisipasi dalam masyarakat yang demokrasi.
3. Maka Mc. Nerney melihat sebagai suatu proses penilaian terus menerus menuju suatu pencapaian tujuan pendidikan.
4. Sedangkan Burto meninjau usaha supervisi sebagai usaha bersama untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan belajar murid-murid.

Dengan demikian, maka supervisi pada hakekatnya berarti suatu aktivitas mengalami, pengawasan dan membimbing serta menstimulir kegiatan-kegiatan orang lain dengan maksud untuk suatu perbaikan (kemajuan dari suatu keadaan menjadi yang lebih baik).

2. Dasar dan Tujuan Supervisi

Berdasarkan pada uraian sebelumnya yang telah memberikan gambaran tentang definisi maupun ruang lingkup operasionalnya, dengan demikian, maka tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar untuk pencapaian akhir dari tujuan pendidikan, yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Keadaan belajar mengajar di sekolah-sekolah pada saat ini menggambarkan suatu keadaan yang sangat kompleks. Kekalutan yang ada adalah akibat faktor-faktor objektif yang saling terkait dan saling mempengaruhi, sehingga mengakibatkan turunnya hasil belajar. Oleh karena itu, perlu adanya penciptaan situasi yang memungkinkan murid-murid dapat belajar dengan baik dan guru dapat membimbing dalam suasana kreatif, di mana mereka merasa mengalami perkembangan dalam jabatannya pada kegiatan mengajar mereka.

Manakala faktor-faktor objektif dalam situasi belajar di sekolah dianalisa, maka kita akan melihat banyak sekali variabel yang turut menentukan proses belajar mengajar itu. Usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki variabel-variabel itu ialah dengan cara membantu guru-guru agar mereka dapat memecahkan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Secara operasional dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru-guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.

3. Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
4. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern
5. Membantu guru-guru dalam memenuhi syarat penilaian atau evaluasi kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
6. Membantu guru-guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
7. Membantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
8. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga, mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
9. Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara menggunakan sumber-sumber masyarakat
10. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaga guru tercurahkan dalam pembinaan sekolah.

Dalam pada itu, tujuan aktif supervisi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada semua murid. Semua orang menyadari bahwa mendidik memiliki tujuan tertentu, yaitu mencapai perkembangan yang maksimal dari anak didik. Mereka melihat dengan jelas tujuan-tujuan secara kongkrit. Menyadari tujuan-tujuan ini secara kongkrit berarti mengetahui sampai pada taraf mana hasil anak didik telah tercapai pada tujuan yang lebih tinggi. Sejalan hal dengan ini, Fahri Ali mengemukakan bahwa suatu lembaga pendidikan mengolah anak didiknya dan membentuk kepribadiannya agar berkualitas, maka lulusan suatu lembaga pendidikan dengan bekal kualitas yang dimilikinya pada saatnya akan menjadi anggota masyarakat, dan jumlah masyarakat yang berkualitas tentu saja akan berkembang secara perlahan-perlahan ataupun cepat. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya minat masyarakat untuk memasuki lembaga pendidikan. Dengan demikian, kualitas serta keterampilan yang diperolehnya dari suatu lembaga pendidikan otomatis akan diterapkan ke dalam masyarakat di mana ia menjadi salah satu anggotanya, sehingga masyarakat tersebut akan berkembang ke arah kemajuan.⁶

Oleh karena itu, supervisi pendidikan dalam kegiatan apapun dalam suatu lembaga pendidikan, dan dengan cara atau konsep yang bervariasi dari tiap lembaga pendidikan sesungguhnya di dasari oleh suatu komitmen agar dapat memperbaiki pendidikan dan pengajaran. Hasil perbaikan tersebut dimaksudkan agar nantinya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam kehidupan masyarakat.

⁶Fahri Ali, *Agama Islam dan Pembangunan*, (Jakarta : Pusat Latihan Penelitian dan Pengembangan Masyarakat, 1985) h. 167

B. Peranan Supervisi Pendidikan di Sekolah

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan-tujuan supervisi pendidikan pada intinya mengarahkan, membimbing, dan mengawasi para guru yang berada di bawah asuhannya. Hal ini berarti bahwa supervisi pendidikan sangat penting artinya dalam menjamin pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Oleh karena itu, konsepsi supervisi harus diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan yang kongkrit dengan teknik-teknik tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Pada pembahasan ini, penulis akan memaparkan peranan atau manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan supervisi pendidikan dalam rangka menggenjot peningkatan kualitas pendidikan.

Hal ini dilakukan karena mengingat dasawarsa terakhir ini, banyak kalangan yang mengeluhkan adanya kemerosotan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perwujudan kerja supervisi pendidikan dipandang sebagai salah satu solusi alternatif untuk memperbaiki mutu pendidikan. Hal ini dimungkinkan karena seorang supervisor (kepala sekolah) bertugas untuk mengarahkan, membimbing, dan mengawasi guru-guru yang berada di bawah asuhannya dalam hal proses belajar mengajar mereka di kelas. Dalam hubungan ini, Piet Sahertian dan Frans Mataheru mengemukakan bahwa kepala sekolah yang setiap hari langsung berhadapan dengan guru-guru harus berfungsi sebagai supervisor.⁷

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa kepala sekolah dasar (SD) dapat dipandang sebagai pihak yang berwenang untuk melihat, menilai, dan memperbaiki aktivitas guru dalam mengajar. Hal ini disebabkan karena tugas kepala sekolah dasar adalah mengarahkan, membimbing, serta mengawasi jalannya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-gurunya agar berjalan dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, Mc. Nerney mengatakan bahwa supervisi adalah prosedur memberi arah serta memberikan penilaian secara kritis terhadap proses belajar mengajar.⁸

Dengan adanya supervisi pendidikan, diharapkan akan mampu memperbaiki kreativitas dan aktivitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Jika semua guru dapat diarahkan dengan baik oleh para supervisor, maka dapat dijamin peningkatan mutu pendidikan ke depan. Itulah sebabnya M. Ngalim Purwanto menegaskan bahwa supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari para pimpinan sekolah yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁹ Hal senada juga dikemukakan oleh Jahja Qahar, di mana beliau menyatakan bahwa supervisi sebagai suatu usaha memperbaiki proses

⁷Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981) h. 18

⁸*Ibid* h. 20

⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Cet. VII ; Jakarta : Mutiara, 1979) h. 52

belajar mengajar menyangkut hal keterampilan dan keefektifan supervisor bekerja sama dengan guru untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa peranan supervisi yang dilakukan oleh para kepala sekolah dasar, dapat menjadi tumpuan harapan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang selama ini menjadi sorotan publik. Hal ini disebabkan karena dengan berfungsinya supervisi pendidikan di sekolah dasar, maka akan terjadi proses mengawasi, membimbing, dan mengarahkan para guru untuk meningkatkan kemampuan individualnya dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengajar akan semakin baik, dan dengan sendirinya siswa akan bersemangat untuk belajar, sehingga kualitas pendidikan pun akan meningkat.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pembahasan yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, yaitu:

1. Pengertian supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pelajaran termasuk mustimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, batasan-batasan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.
2. Peranan atau manfaat supervisi pendidikan adalah memperbaiki kreativitas dan aktivitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disebabkan karena keberadaan supervisi pendidikan tidak lain bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan evaluasi terhadap kinerja guru, termasuk dalam mempergunakan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Sahertian, Piet A. Frans, Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Ali, Fahri. *Agama Islam dan Pembangunan*, Jakarta : Pusat Latihan Penelitian dan Pengebangan Masyarakat, 1985

¹⁰Jahja Qahar, *Petunjuk Praktis Supervisi Pendidikan Agama* (Cet. II ; Jakarta : Ciawi Jaya, 1983) h. 11

AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 01 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

Purwanto, M. Ngalim *Administrasi Pendidikan*, Cet. VII ; Jakarta : Mutiara, 1979

Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*
Surabaya : Usaha Nasional, 1981

Qahar, Jahja. *Petunjuk Praktis Supervisi Pendidikan Agama*, Cet. II ; Jakarta :
Ciawi Jaya, 1983